



PENGENALAN BAHAYA NARKOBA MELALUI PENYULUHAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI PANTI ASUHAN KAMANG IMMANUEL SURABAYA

Andhini Cahyarani¹, Mohamad Asbandi Putra², Kinanti Lalita Rahayu³, Moza Fernanda Puteri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: ¹21071010003@student.upnjatim.ac.id, ²21071010205@student.upnjatim.ac.id,

³21071010319@student.upnjatim.ac.id, ⁴21071010323@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kasus penyalahgunaan narkoba di negara Indonesia semakin hari semakin mengkhawatirkan, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Kegiatan penyuluhan hukum mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatif penggunaan narkoba, termasuk gangguan mental, ketergantungan, dan gangguan kesehatan ini dilakukan di Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya. Tujuan kegiatan ini guna membantu mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan memberikan kontribusi pada upaya pencegahan narkoba di Indonesia, oleh karena itu audiens juga diberikan contoh-contoh positif dan cara-cara untuk menghindari narkoba. Kegiatan pengenalan bahaya narkoba melalui penyuluhan ini menggunakan metode partisipatif, diskusi bersama dan tanya jawab. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini dapat membentengi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa terhindar dari hal-hal negatif.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pencegahan, Penyalahgunaan narkoba, Remaja

INTRODUCING THE DANGER OF DRUGS THROUGH COUNSELING AS AN EFFORT TO PREVENT DRUG ABUSE AT KAMANG IMMANUEL ORPHANAGE, SURABAYA

ABSTRACT

Cases of drugs in Indonesia are becoming increasingly worrying, this is proven by the significant increase in the number of drug users among teenagers. Adolescent children are an age phase that is vulnerable to falling into drug use which is considered something new and challenging. Teenagers also become easily tempted when they are frustrated or depressed, so they easily fall into drugs. Legal education activities regarding types of drugs, the negative impacts of drug use, including mental disorders, dependency and health problems were carried out at the Kamang Immanuel Orphanage, Surabaya. The aim of this activity is to help prevent drugs among teenagers and contribute to drug prevention efforts in Indonesia, therefore the audience is also given positive examples and ways to avoid drugs. This activity to introduce the dangers of narcotics through education uses participatory methods, joint discussions and ask questions. It is hoped that this outreach activity can protect the young generation who are the nation's next generation from negative things.

Keywords: Counseling, Prevention, Drugs, Teenagers

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma di lingkungannya. Apabila remaja tidak mampu menjalankan kehidupannya dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah sebuah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal negatif, seperti menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba.¹

¹ Soetjningsih. 2010. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.



Istilah lain dari narkoba yakni NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) yang artinya bahan atau obat yang apabila dikonsumsi (diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan) akan memberikan pengaruh pada fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, sosial, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan. Fakta lainnya juga menunjukkan bahwa konsumsi NAPZA dapat menyebabkan perubahan emosi atau suasana hati, berpengaruh pada suasana pikiran juga pada perilaku. Sementara itu, pada Pasal 1 ayat 1 UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, menjelaskan bahwa:

“Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”

Narkoba sendiri dapat dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu Golongan I (hanya untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tidak untuk terapi, tingkat ketergantungan kuat, contoh: Heroin, Kokain dan Ganja); Golongan II (pilihan terakhir untuk terapi, tingkat ketergantungan kuat tetapi kurang dari gol. I, contoh: Morfin, Petidin); dan Golongan III (sering untuk terapi, tingkat ketergantungan lebih ringan, contoh: Kodein). Dari pembagian 3 golongan di atas, sebenarnya terdapat narkoba yang dilegalkan untuk digunakan dalam dunia medis, namun pada realitanya saat ini narkoba banyak disalahgunakan. Bahkan, di kalangan anak muda tidak sedikit yang menggunakan narkoba.

Penyalahgunaan Narkoba	Prevalensi (%)			Estimasi Penduduk Indonesia Umur 15-64 Tahun Terpapar Narkoba (Ribu Jiwa)			Persentase Perubahan Penduduk Indonesia Umur 15-64 Tahun Terpapar Narkoba	
	2019	2021	2023	2019	2021	2023	2019-2021	2021-2023
Setahun Pakai	1,80	1,95	1,73	3.419	3.662	3.337	8,33	-11,28
Pernah Pakai	2,40	2,57	2,20	4.534	4.827	4.244	2,92	-10,93

Sumber : Hasil Olah Data Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia, 2023.

Gambar 1. Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2023 (Setahun Pakai Dan Pernah Pakai) dan Perbandingannya dengan tahun 2019 dan 2021 (%)

Selama periode 2019-2023, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai menurun sebesar 0,22 persen poin dari 1,95% pada tahun 2021 menjadi 1,73% pada tahun 2023, setelah sebelumnya meningkat sebesar 0,15 persen poin dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021. Penurunan ini cukup besar jika dilihat dari jumlah absolut penduduk tahun 2023 yang termasuk kelompok penyalahguna narkoba, yang diperkirakan sebesar 3.337.911 penduduk usia 15-64 tahun selama setahun terakhir, yaitu menurun sebanyak 324.735 orang dibanding jumlah pada tahun 2021 sebesar 3.662.646 orang.

Jumlah penyalahguna narkoba pada tahun 2021 sendiri mengalami peningkatan sebanyak 243.458 orang dibanding tahun 2019 (3.419.188 orang). Sementara itu, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai menurun sebesar 0,37 persen poin dari 2,57% pada tahun 2021 menjadi 2,20% pada tahun 2023, setelah sebelumnya meningkat sebesar 0,17 persen poin dari 2,40% pada tahun 2019 menjadi 2,57% pada tahun 2021. Apabila dilihat nilai absolutnya, pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 4.244.267 penduduk usia 15-64 tahun pernah memakai narkoba, jumlah ini juga menurun sebanyak 583.349 jiwa dibandingkan penduduk pada tahun 2021 (4.827.616), dan menurun sebanyak 290.477 jiwa dibandingkan penduduk pada tahun 2019 (4.534.744).

Penurunan angka prevalensi narkoba pada tahun 2023 dibandingkan dengan pengukuran dua tahun sebelumnya (2021) sejalan dengan data BNN pada kurun waktu 2021-2023 yang menunjukkan terjadinya penurunan jumlah kawasan rawan narkoba. Pada tahun 2023, data BNN mencatat sebanyak 7.426 kawasan rawan narkoba. Terjadi konsistensi penurunan sebesar 7,93% (setara dengan 689 kawasan rawan narkoba) pada periode 2021-2022 dan sebesar 7,20% pada periode 2022-2023 (setara dengan 576 kawasan rawan narkoba). Dengan demikian, selama dua tahun telah terjadi penurunan sebanyak 1.265 kawasan rawan narkoba atau setara dengan 14,56%.

Banyak dari mereka yang menggunakan narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba. Oleh karena itu, penyuluhan



narkoba ini bertujuan untuk memberikan informasi betapa bahayanya narkoba. Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda saat ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena, generasi muda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur saraf.

Hal itu dapat menjadi penyebab remaja yang mengkonsumsi narkoba tersebut tidak dapat berpikir jernih. Zat-zat adiktif dalam narkoba itulah yang mengakibatkan generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran dan penggunaan narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Salah satu upaya untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba adalah dengan cara penyuluhan hukum tentang bahayanya narkoba.² Hal itulah yang menjadi salah satu faktor dari dilaksanakan penyuluhan ini, karena diharapkan dengan adanya penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan bagi para remaja tentang jenis-jenis narkoba dan bahayanya narkoba bagi diri sendiri dan orang sekitarnya.

METODE

Metode pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu Pertama, tahap persiapan meliputi, diskusi menentukan kegiatan, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, penyusunan bahan/materi penyuluhan. Kedua, tahap pelaksanaan penyuluhan, tahap ini dilaksanakan dengan memberikan informasi-informasi berupa penjelasan dan pemahaman tentang bahaya narkoba serta bagaimana cara penanggulangannya. Yang dilanjutkan dengan metode tanya jawab, karena dengan ini memungkinkan audiens dapat menggali sebanyak-banyaknya mengenai pentingnya memiliki pemahaman akan bahaya narkoba serta bagaimana cara penanggulangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa angka kasus narkoba di Provinsi Jawa Timur menempati urutan kedua secara nasional. Hal itu disampaikan oleh Brigjen Mohammad Aris Purnomo Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Timur. Aris mengungkapkan, kasus penyalahgunaan narkoba di Jawa Timur mencapai 5.000-6.000 kasus per tahunnya. Meliputi penyalahgunaan narkotika jenis ganja hingga sabu-sabu dengan rata-rata tersangka mencapai 6.000 orang. Kepala BNNP Jatim itu menyebut, tingginya angka kasus di provinsi ini karena sejalan dengan penindakan dan proses hukum yang dilakukan dalam mengungkap kasus-kasus narkoba. Aris menambahkan bahwa, kota-kota besar di Jawa Timur seperti Surabaya, Madura, Mojokerto masih mendominasi peta rawan narkoba.

BNNP Jatim pun telah melakukan berbagai upaya untuk menekan penyalahgunaan narkoba. Salah satunya, dengan membentuk 71 desa/kelurahan bersinar. Pembentukan desa/kelurahan bersinar itu untuk tujuan supaya masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan narkoba. Bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, telah mengkampanyekan dan penggiat P4GN dengan jumlah 8.711 peserta serta program deteksi dini tes urine di lingkungan pemerintah, swasta, pendidikan dan masyarakat dengan total keseluruhan 21.885 peserta. Terkait upaya rehabilitasi bagi para pecandu dan penyalahguna narkoba.

Adhy Karyono Pejabat (Pj) Gubernur Jawa Timur juga menyoroti tingginya kasus penyalahgunaan narkoba di wilayahnya. Pj Gubernur Jatim itu menyatakan, permasalahan narkoba menjadi tantangan pemerintah untuk menyelamatkan generasi muda. Untuk itu, Pemprov Jatim mengambil kebijakan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba. Salah satunya, melalui Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2022 tentang Fasilitasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Untuk itulah sangat penting bagi generasi muda khususnya di Jawa Timur mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan terkait bahaya narkoba.

Penyuluhan hukum mengenai bahaya narkoba bagi anak-anak Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya, merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penyebaran informasi yang benar mengenai konsekuensi negatif dari penggunaan narkoba. Berikut adalah beberapa hasil yang didapatkan dari penyuluhan ini, yaitu pengetahuan yang meningkat, dimana penyuluhan yang diadakan meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan

² Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamang Immanuel tentang jenis-jenis narkoba, dampaknya pada kesehatan fisik dan mental, serta risiko hukum yang terkait dengan penggunaan narkoba.

Peran para generasi muda tentunya sangat dibutuhkan karena generasi muda sendiri merupakan tiang perubahan karena, generasi muda berada di tahap pertumbuhan yang memiliki rasa semangat tinggi.³ Generasi muda menjadi korban utama dari peredaran narkoba yang tentunya merugikan seluruh masyarakat yang ada.⁴ Dengan mempunyai pemahaman yang lebih baik, generasi muda diharapkan lebih mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait dengan narkoba. Generasi muda menjadi lebih sadar akan bahaya yang diperoleh jika berani mencoba narkoba, termasuk potensi ketergantungan, gangguan mental, kerusakan fisik, serta risiko terlibat dalam kegiatan ilegal yang dapat menghancurkan masa depan mereka. Ini dapat membantu mengurangi rasa ingin mencoba narkoba.

Diharapkan penyuluhan ini dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya sebagai generasi muda untuk menolak tawaran narkoba. Dengan kondisi mereka yang dapat memahami bagaimana mengatasi tekanan teman sebaya, mengidentifikasi situasi berisiko, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk melindungi diri mereka sendiri. Melalui penyuluhan ini, generasi muda dapat mengubah perilaku dan pandangan mereka terkait narkoba. Sehingga, mereka lebih cenderung untuk menghindari penggunaan narkoba, mencari bantuan jika mereka atau teman mereka terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dan mendukung program pencegahan yang lebih luas.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Dari penyuluhan tersebut mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat mereka, seperti bergabung dengan kelompok anti-narkoba atau mendukung kebijakan yang bertujuan mengurangi peredaran narkoba. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam upaya pencegahan narkoba. Komunikasi terbuka antara pengurus panti dan anak-anak Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya, serta pemahaman tentang lingkungan sosial anak, dapat membantu mengidentifikasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Media dan teknologi juga berperan dalam hal ini. Untuk itu, selain melakukan kegiatan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan audiens juga perlu untuk melakukan upaya promotif, preventif dan represif.

Upaya Promotif dengan melakukan internalisasi dan penanaman nilai-nilai moral pada diri anak-anak Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya. Selain itu juga dilakukan upaya preventif yang merupakan kegiatan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan secara komunikatif oleh pengurus

³ Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1).

⁴ Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1).



panti dan masyarakat setempat.⁵ Upaya preventif penyalahgunaan narkoba pada remaja harus meliputi pemberian informasi atau pengetahuan yang tepat tentang narkoba, serta memberikan ketrampilan sosial bagi remaja untuk meningkatkan kompetensi personal dan sosialnya.⁶ Serta upaya represif jika terjadi kasus penyalahgunaan narkoba maka dibutuhkan tidak lanjut dan bila perlu penegakan hukum agar ada efek jera bagi penyalahguna narkoba.

Narkoba tidak hanya berdampak pada gangguan otak dan merusak pernafasan saja, namun juga berdampak pada sistem kerja syaraf, liver, ginjal, dan dapat merusak penglihatan. Setiap remaja yang menyalahgunakan narkoba secara kejiwaan dan sosial itu tidak akan terkendali, remaja akan menghindari lingkungan sekitarnya karena merasa disudutkan dan buruknya mereka dapat melakukan tindak pidana sebagai bentuk pelampiasan. Hal ini tidak baik jika diabaikan begitu saja pada remaja karena mereka merupakan penerus bangsa dimasa depan agar negeri ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Menciptakan remaja yang bebas dari narkoba bukanlah hal mudah. Terdapat 3 (tiga) aspek yang perlu diperhatikan agar mencapai keefektifan, yaitu:

1. Lingkungan panti

Lingkungan panti yang kondusif dan mendukung dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk menjauhkan remaja dari narkoba. Di panti, penting untuk menciptakan suasana yang hangat, aman, dan penuh perhatian, di mana remaja merasa dihargai dan didengarkan. Pengurus panti harus mampu membangun hubungan yang positif dengan anak-anak, memberikan pendidikan yang baik tentang bahaya narkoba, serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan positif. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang, remaja akan merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk menjauhi hal-hal negatif dan pengaruh buruk narkoba serta mencari solusi yang sehat dalam menghadapi suatu permasalahan.

2. Lingkungan sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan edukasi serta informasi dasar mengenai narkoba sebagai bentuk antisipasi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

3. Lingkungan masyarakat

Setiap stakeholder yang terdapat dimasyarakat perlu konsisten dan bersikap adil serta tegas dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba serta didukung oleh pihak keamanan dan kepolisian.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Maka dari itu kegiatan penyuluhan ini menjadi suatu upaya penting untuk dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan terutama remaja dan memberikan sanksi bagi yang melakukannya. Dan dengan pelaksanaan kegiatan ini sudah sesuai dengan UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

SIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari. Karena remaja sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf, sehingga remaja tersebut tidak dapat berpikir jernih. Seharusnya, sebagai remaja senantiasa dapat berfikir positif dan dapat menyaring hal-hal yang positif untuk menghadapi globalisasi teknologi dan globalisasi yang berdampak langsung pada remaja penerus bangsa.

Program penyuluhan bahaya narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2024 di Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya dan diikuti oleh anak-anak Panti Asuhan Kamang Immanuel Surabaya ini dapat berjalan dengan baik. Diharapkan setelah kegiatan penyuluhan ini mampu menambah dan memberikan pemahaman baru mengenai

⁵ Indrajaya, Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–11.

⁶ Qomariyatus Sholihah. 2015. Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal kesehatan Masyarakat*, 158.



bahayanya narkoba, serta membangkitkan niat dan pemikiran positif untuk terhindar dari bahaya narkoba. Diharapkan juga bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta berperan dalam menjaga dan melindungi generasi muda dari bahaya narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1).
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indrajaya, Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 5–11.
- Qomariyatus Sholihah. 2015. Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal kesehatan Masyarakat*, 158.
- Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.